

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Pendidikan merupakan sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Allah SWT berfirman mengenai pendidikan pada Q.S. al-Alaq ayat 1-5, sebagai berikut.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ (2) أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكَلِمَ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ (3) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (4)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan untuk membaca, Dia-lah mengajarkan kepada manusia berbagai ilmu pengetahuan dengan perantara kalam, serta mengajarkan kepada manusia segala apa yang tidak

¹Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), Cet ke-1, h. 21.

diketuinya.² Maksudnya ayat tersebut memerintahkan kepada manusia agar selalu membaca atau belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dari tidak tahu menjadi tahu, karena manusia adalah makhluk yang dapat dan harus dididik. Dan Allah SWT sangat menganjurkan manusia untuk mencari ilmu dengan segala perantara, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga secara keseluruhan ayat tersebut memerintahkan kepada manusia untuk melaksanakan pendidikan. Dengan pendidikan manusia mampu menempatkan diri dengan baik sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka meneruskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Untuk melaksanakan tujuan pendidikan nasional tersebut maka diperlukan pendidik yang diharapkan mampu meningkatkan proses pendidikan yang berkualitas. Selain itu, dalam proses belajar dan pembelajaran juga menentukan dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Suatu pendidikan terdapat yang namanya proses belajar dan pembelajaran. Belajar itu sendiri adalah proses perubahan perilaku dari belum tahu menjadi tahu,

²Salim Bahreisy & Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 8*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993), Cet. Ke-2, h. 360.

³Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjabarannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun peserta didik itu sendiri. Sedangkan pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didik (mengarah interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁴ Dalam proses belajar dan pembelajaran tentu adanya model pembelajaran yang dirancang untuk menyampaikan materi.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁵ Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran yaitu model pembelajaran *reciprocal teaching*.

Model pembelajaran *reciprocal teaching* ini merupakan model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai “guru” untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang

⁴Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Cet. Ke-4, h. 17.

⁵Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Global*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h.194.

kurang tahu atau belum tahu. Dalam *Reciprocal Teaching* digunakan empat langkah, yaitu membuat pertanyaan (*question generation*), mengklarifikasi istilah-istilah yang sulit dipahami (*clarifying*), memprediksi (*predicting*), dan merangkum (*summarizing*).⁶ Model pembelajaran *reciprocal teaching* ini mengandalkan kemandirian peserta didik, tetapi dalam hal ini mandiri tidak diartikan bahwa siswa harus selalu mengkonstruksikan konsep secara individual, tetapi mereka dapat mendiskusikan materi tersebut dengan siswa lainnya atau dengan kerjasama kelompok.

Pembelajaran Fiqih MI merupakan proses belajar mengajar tentang ajaran islam yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan model pembelajaran yang telah direncanakan. Pentingnya pembelajaran fiqih di MI untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang tema-tema pokok dasar fiqih, terutama kajian fiqih yang diajarkan di MI. Melalui model *reciprocal teaching* peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan ketika peserta didik diajarkan dengan model pembelajaran *reciprocal teaching*, mereka dapat menemukan atau menyelidiki materi yang dibahas secara mandiri dan dapat mendiskusikannya dalam kelompok serta dapat melatih kemampuan siswa untuk menyampaikan hasilnya di depan kelas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MIN 3 Kota Banjarmasin, bahwa pembelajaran fiqih yang dilaksanakan di madrasah tersebut

⁶Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 53.

masih kurang melibatkan keaktifan siswa dalam belajar. Guru cenderung menggunakan ceramah, tanya jawab, penugasan dan praktik jika ada materi yang harus dijalankan dengan praktik. Tetapi untuk menyampaikan teori guru lebih sering menggunakan ceramah, tanya jawab dan penugasan tanpa adanya variasi. Para peserta didik mendengarkan penuturan dari guru, setelah itu mereka diberi tugas dan mengerjakannya. Hal ini membuat peserta didik hanya menerima informasi secara pasif sehingga kurangnya kesempatan untuk saling bertukar pengalaman dengan teman yang lain dan membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut membuat hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Beberapa dari peserta didik nilainya masih di bawah KKM. KKM untuk mata pelajaran fiqih yaitu 70. Dengan adanya model pembelajaran *reciprocal teaching* diharapkan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik lebih maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas V MIN 3 Kota Banjarmasin.”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman judul penelitian, maka penulis merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah hubungan sebab akibat yang ditimbulkan dari model pembelajaran *reciprocal teaching* tersebut. Pengaruh yang dimaksud peneliti adalah pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar siswa.
2. Penggunaan berasal dari kata guna artinya faedah, manfaat dan fungsi. Sedangkan penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu atau pemakaian.⁷
3. Model pembelajaran merupakan suatu pola yang direncanakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di kelas.
4. Model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Siswa berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya.⁸
5. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah setelah dia menerima kegiatan belajarnya.⁹ Hasil belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah hasil tes peserta *pretest* dan *posttest* (kelas kontrol dan kelas eksperimen) pada pembelajaran fiqih.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 375.

⁸Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum...*, h. 53.

⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. Ke-17, h. 22.

6. Pembelajaran Fiqih MI merupakan pembelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang mempelajari ajaran Islam yang bersumber dari Alquran dan As-sunnah, disusun secara sistematis agar mudah diamalkan, serta dapat membimbing peserta didik agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam islam dengan benar, juga dapat membentuk kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas V MIN 3 Kota Banjarmasin, yang diukur dengan diberikan tes kemampuan awal terlebih dahulu sebelum perlakuan dan diberikan tes akhir setelah perlakuan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *reciprocal teaching* pada mata pelajaran fiqih siswa kelas V MIN 3 Kota Banjarmasin?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas V MIN 3 Kota Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *reciprocal teaching* pada mata pelajaran fiqih siswa kelas V MIN 3 Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas V MIN 3 Kota Banjarmasin.

E. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian

Kegunaan (signifikansi) pada penelitian ini adalah:

1. Kepentingan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pihak sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan, khususnya dalam proses belajar dan pembelajaran, terutama untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran fiqih.
2. Kepentingan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti lain diantaranya sebagai berikut:
 - a. Bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan daya tarik dalam belajar, serta memberikan pengalaman baru agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
 - b. Bagi guru yaitu sebagai bahan perbandingan dan informasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran kearah lebih baik dan meningkatkan sistem pengajaran fiqih untuk mencapai tujuan maksimal serta mengenal variasi model pembelajaran.

- c. Bagi sekolah yaitu meningkatkan kualitas sekolah melalui prestasi belajar siswa dan kinerja guru fiqih, serta sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H_a Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas V MIN 3 Kota Banjarmasin.
- H₀ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas V MIN 3 Kota Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian peneliti menemukan beberapa pendapat atau hasil dari penelitian dengan menggunakan model *reciprocal teaching* diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Widiya Pakartining Kawedar, 2010, Jurusan Matematika, Universitas Negeri Malang, dengan judul penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan segitiga siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Kepanjen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siklus I, presentase siswa yang mendapat nilai minimal 75 adalah 87,5%. Padahal sebelum diberikan tindakan presentase siswa yang mendapatkan nilai minimal 75 adalah 44,5%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 43,0%. Selain itu persentase keaktifannya meningkat dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 yaitu sebesar 21,875% menjadi 40,625% pada kriteria sangat aktif.¹⁰ Sesuai dengan penelitian tersebut dapat dikatakan penelitian tindakan kelas telah berhasil karena hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ariyasa, 2014, Jurusan PGSD, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, dengan judul pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Tulamben. Penelitian ini menggunakan rancangan *posttest only control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan rata-rata hasil belajar IPA kelompok eksperimen adalah 84,94 lebih besar dari rata-rata hasil belajar IPA kelompok kontrol adalah 68,38,

¹⁰Widiya Pakartining Kawedar, "Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Segitiga Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Kepanjen", *Skripsi*, Jurusan Matematika Universitas Negeri Malang, 2010, h. 9.

sehingga model pembelajaran *reciprocal teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Tulamben.¹¹

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan (signifikansi) penelitian, hipotesis, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis tentang pengertian model pembelajaran, pengertian model pembelajaran *reciprocal teaching*, kekuatan, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *reciprocal teaching*, pengertian pembelajaran fiqih, tujuan pembelajaran fiqih, ruang lingkup pembelajaran fiqih, materi pembelajaran fiqih dan hasil pembelajaran fiqih.

Bab III Metode penelitian berisi jenis pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran.

¹¹Ariyasa, "Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tulamben", dalam *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganeshha Jurusan PGSD*, Vol. 2 No. 1, 2014, h. 6.